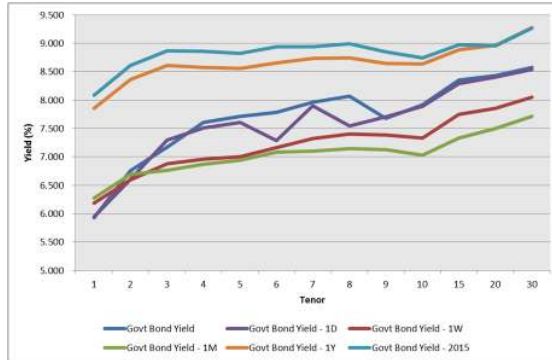


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara


Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Senin, 14 November 2016 kembali bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan di tengah masih kuatnya tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 30 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 9,6 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar didapati pada tenor 3 - 8 tahun. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 22 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga yang berkisar antara 3 - 50 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 13 - 30 bps setelah mengalami koreksi harga hingga sebesar 140 bps dan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) yang mengalami kenaikan imbal hasil berkisar antara 1 - 25 bps dengan adanya koreksi harga yang berkisar antara 10 - 135 bps. Berlanjutnya koreksi harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu ekspektasi kenaikan inflasi di Amerika Serikat yang berimbas terhadap kenaikan imbal hasil dari US Treasury berdampak terhadap kenaikan imbal hasil surat utang global. Ekspektasi kenaikan laju inflasi di Amerika Serikat tidak lepas dari kebijakan presiden terpilih Donald Trump di saat kampanye yaitu akan mendorong pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat melalui belanja infrastruktur dan beberapa kebijakan fiskal lainnya seperti pemangkasan pajak bagi perusahaan maupun perorangan. Dengan kebijakan tersebut diharapkan dapat memicu laju pertumbuhan ekonomi serta tingkat konsumsi rumah tangga. Hanya saja kebijakan tersebut akan mendorong laju inflasi yang cukup tinggi dan akan diikuti oleh kebijakan kenaikan suku bunga oleh Bank Sentral Amerika yang berdampak negatif terhadap pasar surat utang global. Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika juga turut memberikan tekanan terhadap pasar Surat Utang Negara dimana pada perdagangan kemarin nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sempat kembali berada pada level di atas 13500 per dollar Amerika. Namun demikian, koreksi harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin tidak sebesar pada perdagangan di akhir pekan di tengah pelaku pasar yang tidak terlalu agresif melakukan penjualan Surat Utang Negara. Secara keseluruhan, pergerakan harga yang mengalami penurunan pada perdagangan kemarin telah mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun sebesar 13 bps di level 7,623% dan tenor 10 tahun sebesar 3 bps di level

7,877%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 15 tahun mengalami kenaikan sebesar 9 bps di level 8,299% dan tenor 20 tahun mengalami kenaikan sebesar 3 bps di level 8,368%. Koreksi harga juga terjadi pada Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika di tengah tren kenaikan imbal hasil surat utang global serta masih tingginya persepsi resiko yang tercermin pada kenaikan angka CDS. Koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin telah mendorong kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara dengan denominasi dollar Amerika sebesar 17 - 35 bps. Imbal hasil dari INDO-20 mengalami kenaikan sebesar 31 bps di level 2,988% setelah mengalami koreksi harga sebesar 100 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-26 mengalami kenaikan sebesar 34 bps di level 4,494% setelah mengalami koreksi harga sebesar 260 bps dan imbal hasil dari INDO-46 yang mengalami kenaikan sebesar 30 bps di level 5,524% setelah mengalami koreksi harga sebesar 465 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp15,66 triliun, mengalami penurunan dibandingkan dengan volume perdagangan sebelumnya dari 37 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp9 triliun. Obligasi Negara seri FR0056 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,719 triliun dari 52 kali transaksi diikuti oleh Obligasi Negara seri FR0053 senilai Rp2,717 triliun dari 69 kali transaksi. Sementara itu dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,049 triliun dari 35 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016 (SIAISA02) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp300 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 101,22% dan diikuti oleh Obligasi Berkelanjutan I Bank Suselbar Tahap I Tahun 2016 (BSSB01CN1) senilai Rp250 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 100,00%. Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika ditutup menguat terbatas sebesar 8,00 pts (0,06%) di level 13375,00 per dollar Amerika. Bergerak pada rentang perubahan yang cukup lebar pada kisaran 13301,00 hingga 13585,00 per dollar Amerika, nilai tukar rupiah sempat mengalami lonjakan pelemahan di awal sesi perdagangan namun cenderung stabil pada pertengahan hingga akhir perdagangan setelah Bank Indonesia kembali masuk untuk melakukan intervensi di pasar valas. Nilai tukar mata uang regional pada perdagangan kemarin bergerak dengan mengalami pelemahan seiring dengan menguatnya dollar Amerika terhadap mata uang global di tengah spekulasi kebijakan ekonomi presiden terpilih Donald Trump akan mendorong laju inflasi yang lebih cepat di Amerika Serikat. Mata uang Yen Jepang (JPY) memimpin pelemahan mata uang regional diikuti oleh Ringgit Malaysia (MYR) dan Won Korea Selatan (KRW). Dengan pelemahan nilai tukar mata uang regional yang terjadi dalam sepekan terakhir, maka mata uang JPY telah melahm sebesar 3,22%; mata uang MYR melemah sebesar 2,76% dan mata uang KRW melemah sebesar 2,45%. Adapun mata uang rupiah dalam sepekan telah melemah sebesar 2,07% terhadap dollar Amerika.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih berada dalam tekanan di tengah kembali neiknya imbal hasil dari US Treasury setelah libur perdagangan di akhir pekan kemarin. Setelah pasar surat utang Amerika kembali dibuka di hari Senin, imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun kembali ditutup dengan kenaikan di level 2,254% dari posisi

penutupan sebelumnya di level 2,151% setelah sempat menyentuh level 2,239% di tengah ekspektasi kenaikan inflasi di Amerika. Adapun untuk US Treasury dengan tenor 30 tahun mengalami kenaikan di level 3,01%. Imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) dengan tenor yang sama juga mengalami kenaikan masing - masing di level 0,323% dan 1,411%. Kenaikan imbal hasil dari surat utang global tersebut kami perkirakan akan memberikan dampak terhadap perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi rupiah maupun dollar Amerika. Adapun secara teknikal, harga Surat Utang Negara secara keseluruhan masih berada pada tren penurunan sehingga masih terbuka untuk melanjutkan tren penurunan dalam jangka pendek.

Rekomendasi

Dengan pertimbangan dari beberapa faktor tersebut maka kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang maupun Industri Keuangan Non Bank (IKNB), koreksi harga yang terjadi saat ini merupakan momentum yang tepat untuk kembali melakukan akumulasi pembelian secara bertahap guna memenuhi ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan tingkat imbal hasil Surat Utang Negara yang rata - rata telah berada di atas 7,5% untuk tenor di atas 5 tahun, cukup menarik dibandingkan dengan tingkat imbal hasil yang ditawarkan oleh produk deposito perbankan. Beberapa seri yang cukup menarik untuk diakumulasi diantaranya adalah FR0053, FR0061, FR0070, FR0056, FR0059, FR0071, FR0073, FR0058, FR0074, FR0068 dan FR0072. Adapun bagi investor dengan horizon investasi jangka pendek, kami masih merekomendasikan strategi trading jangka pendek di tengah fluktuasi harga Surat Utang Negara dengan opsi untuk menggeser portofolio dari tenor panjang ke tenor pendek.

Berita Pasar

❖ **Kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara mengalami penurunan pasca pelaksanaan pemilihan umum Presiden Amerika Serikat.**

Berdasarkan data kepemilikan Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan per tanggal 11 November 2016, kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara senilai Rp674,71 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 38,09% dari total outstanding Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan. Kepemilikan oleh investor asing tersebut secara berturut - turut mengalami penurunan senilai Rp50 miliar di tanggal 11 November 2016 dan senilai Rp1,274 triliun di tanggal 10 November 2016 dibandingkan dengan posisi perdagangan sebelumnya. Penurunan terjadi pasca pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Amerika Serikat yang diluar perkiraan dimenangkan oleh Donald Trump. Kekhawatiran atas perubahan kebijakan yang akan diambil oleh presiden terpilih mendorong investor global untuk keluar dari pasar negara berkembang. Terlebih dengan rencana presiden terpilih untuk melakukan pembangunan infrastruktur yang dibiayai dengan penerbitan surat utang mendorong ekspektasi kenaikan imbal hasil dari US Treasury dan berimbas terhadap kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara. Secara keseluruhan aksi jual oleh investor asing pasca pemilihan umum Presiden Amerika Serikat telah menyebabkan posisi investor asing sebagai investor yang melakukan penjualan bersih di Surat Berharga Negara pada bulan November 2016, yaitu senilai Rp922 miliar. Adapun sepanjang tahun 2016, investor asing masih mencatatkan pembelian bersih (net buy) Surat Berharga Negara senilai Rp116,19 triliun atau tumbuh sebesar 20,80% dari posisi di akhir tahun 2015.

❖ **PT Pemeringkat Efek Indonesia menetapkan peringkat "idBBB" terhadap peringkat Medium Term Notes PT Len Industri (Persero) yang akan jatuh tempo.**

Medium Term Notes yang akan jatuh tempo adalah MTN II Tahun Tahap III Tahun 2015 senilai Rp50 miliar yang akan jatuh tempo pada 22 November 2016. Perseroan berencana untuk melunasi MTN yang akan jatuh tempo menggunakan dana dari proyek pelatihan pesawat terbang senilai Rp180 miliar yang diharapkan akan diterima oleh perseroan pada minggu kedua bulan November 2016.

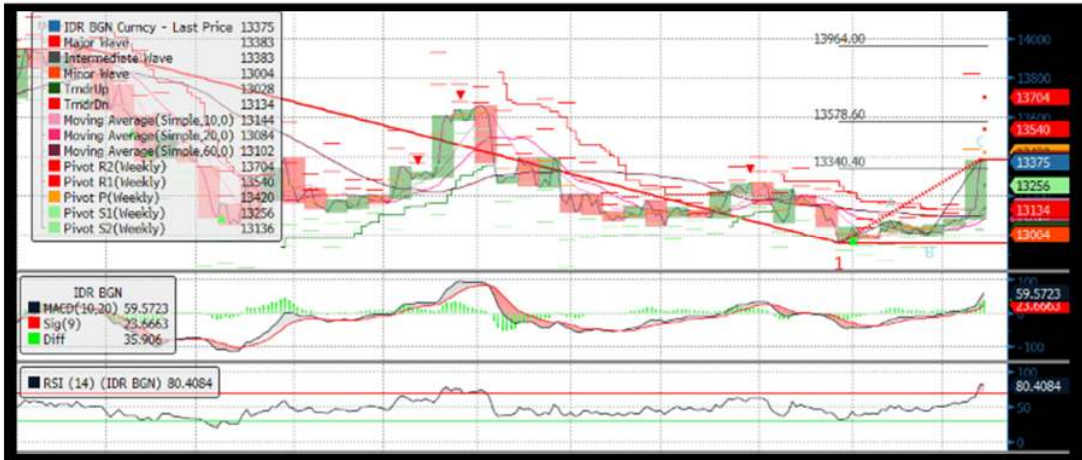
❖ **Peringkat PT Bank Resona Perdania dipertahankan pada peringkat "idAA-" oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.**

Prospek dari peringkat tersebut adalah stabil. Peringkat yang sama juga diberikan terhadap Medium Term Note VI tahun 2016. Peringkat saat ini mencerminkan dukungan yang sangat kuat dari pemegang saham pengendali, struktur permodalan yang kuat serta tingkat efisiensi operasional yang sangat baik. Hanya saja peringkat tersebut dibatasi oleh tekanan terhadap kualitas aset dan pertumbuhan kredit seiring dengan

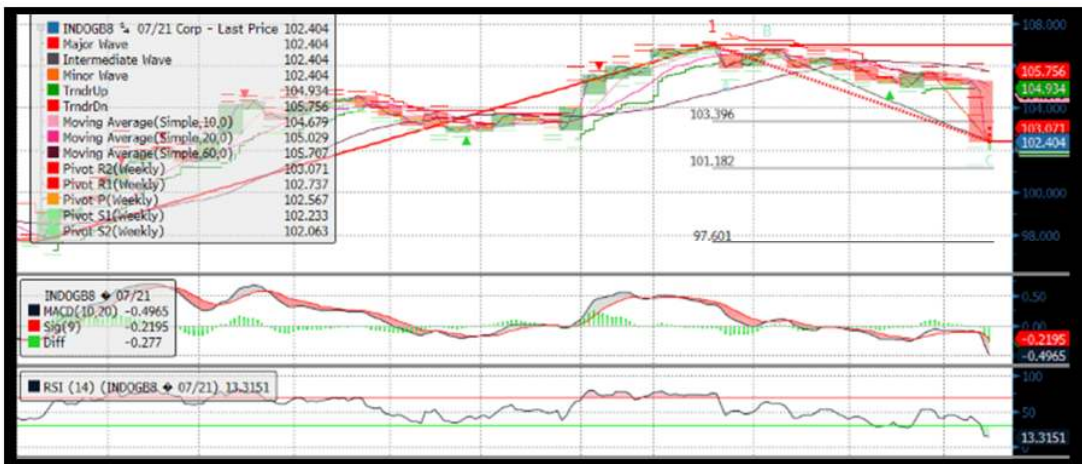
kondisi ekonomi yang cukup menantang. Perseroan merupakan bank patungan (Joint Venture) di Indonesia yang fokus terhadap sektor korporasi, terutama terhadap perusahaan patungan (Joint Venture) Jepang_Indonesia dan perusahaan Indonesia yang memiliki kerjasama bisnis dengan perusahaan Jepang. Per akhir September 2016, pemegang saham perseroan adalah REsona Bank Ltd (43,42%) yang merupakan grup perbankan keempat terbesar di Jepang, East Asia Indonesia Holdings Ltd (30,0%), Vision Well Lts (19,92%), Jafco Co Ltd (5,08%) dan lain - lain (1,58%).

Analisa Teknikal

❖ **IDR USD**



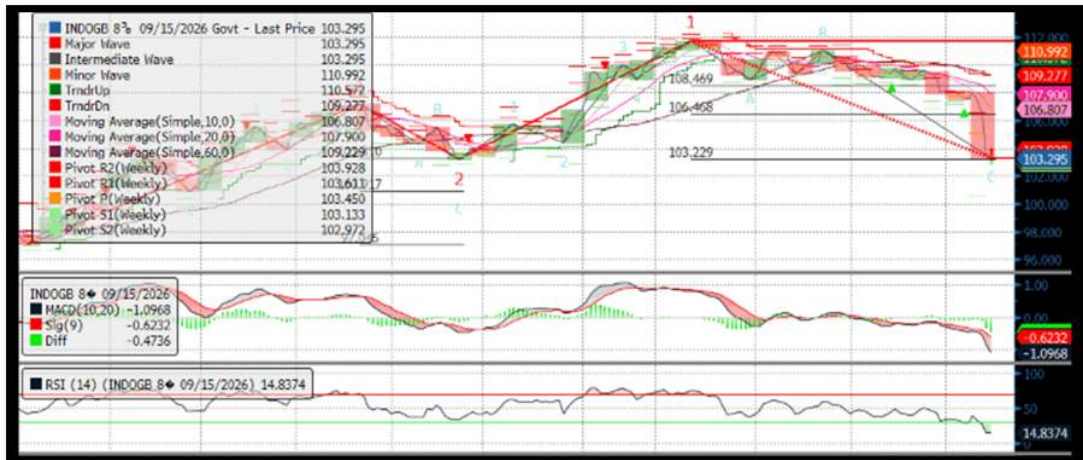
❖ **FR0053**



❖ **FR0061**



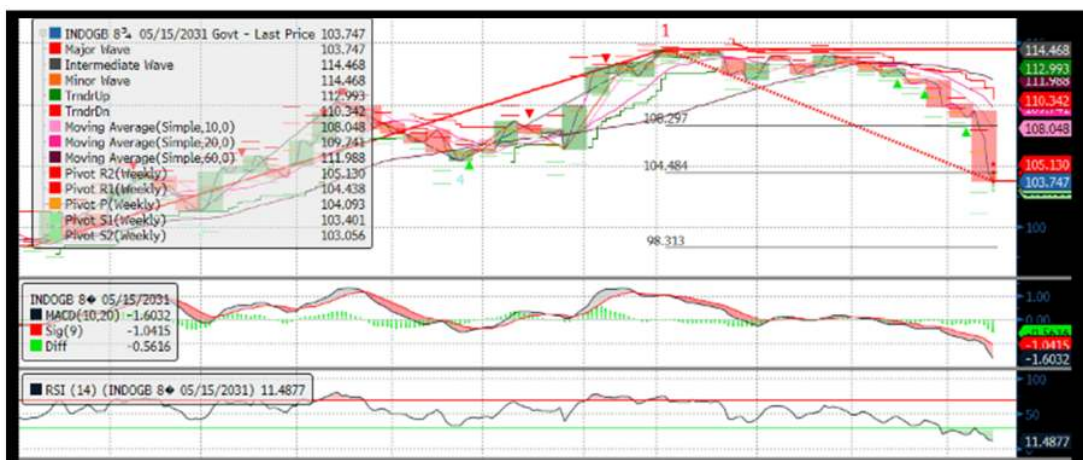
❖ FR0056



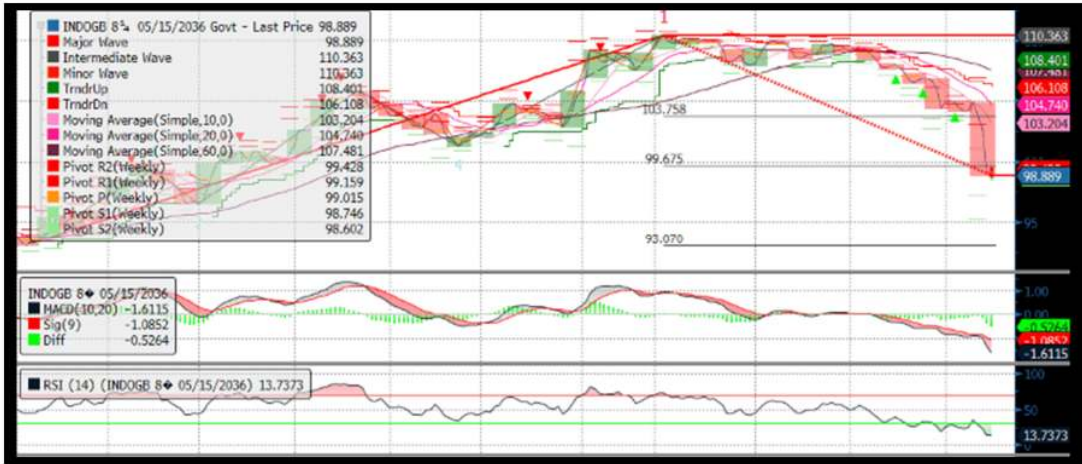
❖ FR0059



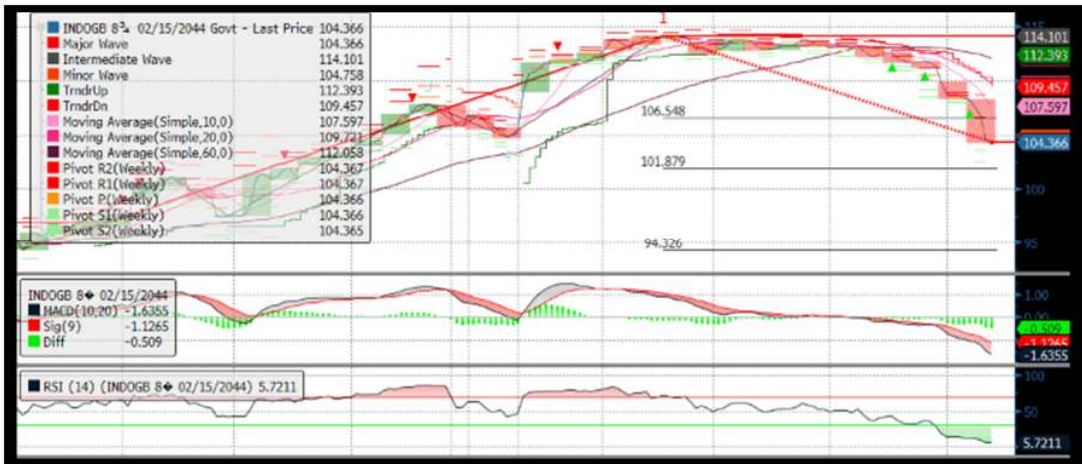
❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 14-Nov-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration	
FR60	6.250	15-Apr-17	0.42	99.88	100.00	↓ (12.20)	6.509%	6.211%	↑	29.86	0.418	0.404
FR28	10.000	15-Jul-17	0.67	102.65	102.65	↑	5.876%	5.876%	↑	-	0.645	0.627
FR66	5.250	15-May-18	1.50	97.84	98.01	↓ (16.90)	6.784%	6.662%	↑	12.18	1.426	1.379
FR32	15.000	15-Jul-18	1.66	112.95	113.35	↓ (39.80)	6.654%	6.419%	↑	23.45	1.484	1.436
FR38	11.600	15-Aug-18	1.75	107.79	107.79	↑	6.799%	6.799%	↑	-	1.601	1.549
FR48	9.000	15-Sep-18	1.83	104.07	104.23	↓ (16.80)	6.601%	6.505%	↑	9.59	1.712	1.657
FR69	7.875	15-Apr-19	2.41	101.47	101.97	↓ (49.80)	7.199%	6.973%	↑	22.52	2.237	2.159
FR36	11.500	15-Sep-19	2.83	111.34	111.26	↑	7.011%	7.039%	↓	(2.73)	2.478	2.395
FR31	11.000	15-Nov-20	4.00	112.26	112.78	↓ (52.30)	7.406%	7.263%	↑	14.23	3.228	3.113
FR34	12.800	15-Jun-21	4.58	122.31	122.42	↓ (10.50)	7.020%	6.996%	↑	2.39	3.559	3.438
FR53	8.250	15-Jul-21	4.66	102.40	102.91	↓ (51.00)	7.624%	7.494%	↑	12.95	3.877	3.735
FR61	7.000	15-May-22	5.50	97.10	97.91	↓ (80.30)	7.655%	7.471%	↑	18.39	4.485	4.319
FR35	12.900	15-Jun-22	5.58	123.02	123.54	↓ (51.70)	7.741%	7.640%	↑	10.11	4.126	3.972
FR43	10.250	15-Jul-22	5.66	111.67	111.67	↑	7.668%	7.668%	↑	-	4.382	4.220
FR63	5.625	15-May-23	6.50	90.00	90.00	↑	7.604%	7.604%	↑	-	5.307	5.113
FR46	9.500	15-Jul-23	6.66	111.29	111.29	↑	7.327%	7.327%	↑	-	5.042	4.864
FR39	11.750	15-Aug-23	6.75	119.81	121.69	↓ (187.20)	7.902%	7.582%	↑	31.97	4.910	4.723
FR70	8.375	15-Mar-24	7.33	102.69	104.07	↓ (138.40)	7.883%	7.637%	↑	24.57	5.579	5.367
FR44	10.000	15-Sep-24	7.83	111.59	114.73	↓ (313.80)	7.978%	7.478%	↑	49.98	5.663	5.446
FR40	11.000	15-Sep-25	8.83	121.48	121.96	↓ (47.90)	7.612%	7.546%	↑	6.62	6.076	5.853
FR56	8.375	15-Sep-26	9.83	103.34	103.57	↓ (22.30)	7.878%	7.845%	↑	3.22	6.854	6.594
FR37	12.000	15-Sep-26	9.83	130.96	130.96	↑	7.492%	7.492%	↑	-	6.433	6.201
FR59	7.000	15-May-27	10.50	93.78	94.37	↓ (59.60)	7.882%	7.794%	↑	8.77	7.232	6.957
FR42	10.250	15-Jul-27	10.66	115.99	115.99	↑	7.991%	7.991%	↑	-	6.829	6.566
FR47	10.000	15-Feb-28	11.25	117.85	117.85	↑	7.608%	7.608%	↑	-	7.205	6.941
FR64	6.125	15-May-28	11.50	86.08	86.58	↓ (49.70)	7.998%	7.925%	↑	7.35	7.866	7.563
FR71	9.000	15-Mar-29	12.33	105.52	106.26	↓ (73.40)	8.274%	8.182%	↑	9.21	7.717	7.410
FR52	10.500	15-Aug-30	13.75	117.69	117.50	↑	8.315%	8.335%	↓	(2.03)	7.885	7.570
FR73	8.750	15-May-31	14.50	103.76	104.55	↓ (79.60)	8.300%	8.207%	↑	9.24	8.251	7.922
FR54	9.500	15-Jul-31	14.66	109.33	111.44	↓ (210.60)	8.381%	8.147%	↑	23.32	8.252	7.920
FR58	8.250	15-Jun-32	15.58	98.71	103.36	↓ (465.40)	8.399%	7.871%	↑	52.82	8.698	8.348
FR74	7.500	15-Aug-32	15.75	94.40	97.43	↓ (302.96)	8.134%	7.784%	↑	35.08	9.130	8.773
FR65	6.625	15-May-33	16.50	84.63	84.72	↓ (8.80)	8.359%	8.347%	↑	1.12	9.335	8.960
FR68	8.375	15-Mar-34	17.33	99.71	101.00	↓ (129.00)	8.405%	8.264%	↑	14.16	9.304	8.929
FR72	8.250	15-May-36	19.50	98.87	99.19	↓ (32.20)	8.368%	8.334%	↑	3.40	9.564	9.180
FR45	9.750	15-May-37	20.50	116.57	116.57	↑	8.083%	8.083%	↑	-	9.583	9.211
FR50	10.500	15-Jul-38	21.66	120.12	124.54	↓ (442.60)	8.457%	8.080%	↑	37.71	9.622	9.231
FR57	9.500	15-May-41	24.50	108.50	111.60	↓ (310.00)	8.659%	8.378%	↑	28.06	9.950	9.537
FR62	6.375	15-Apr-42	25.41	80.82	80.82	↑	8.178%	8.178%	↑	-	11.507	11.055
FR67	8.750	15-Feb-44	27.25	104.37	104.60	↓ (23.50)	8.340%	8.319%	↑	2.12	10.842	10.408

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

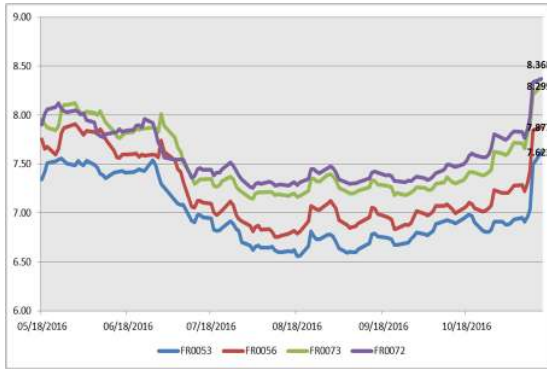
Seri Acuan 2016

Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Dec'15	Sep'16	Oct'16	9-Nov-16	10-Nov-16	11-Nov-16
BANK	335.43	375.55	349.26	369.11	400.67	413.99	350.07	368.63	420.09	435.13	448.13	447.24
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	158.66	102.44	83.00	83.20	83.20
Bank Indonesia*	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	158.66	102.44	83.00	83.20	83.20
NON-BANK	615.38	792.78	870.83	906.74	905.27	956.85	962.86	1,222.09	1,236.73	1,241.37	1,241.07	1,241.01
Reksadana	42.50	45.79	50.19	56.28	61.63	59.47	61.60	78.51	81.04	82.51	82.97	82.59
Asuransi	129.55	150.60	155.54	161.81	165.71	170.86	171.62	227.38	234.20	235.83	235.91	235.98
Asing	323.83	461.35	504.08	537.53	523.38	548.52	558.52	684.98	675.64	676.04	674.76	674.71
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78.39	103.42	101.41	102.34	110.88	109.49	110.32	118.45	118.46	118.40	118.40	118.32
Dana Pensiun	39.47	43.30	44.73	46.32	47.90	48.69	49.83	81.75	83.25	83.86	84.21	84.50
Individual	32.48	30.41	47.63	32.23	28.63	52.40	42.53	46.56	61.67	61.91	61.98	61.98
Lain-lain	47.56	61.32	68.66	72.56	78.02	76.91	78.76	102.90	100.93	101.21	101.24	101.24
TOTAL	995.25	1,209.96	1,305.49	1,356.43	1,392.41	1,437.93	1,461.85	1,749.38	1,759.26	1,759.50	1,772.40	1,771.45
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	42.72	33.46	(14.16)	19.75	10.00	126.461	(9.346)	0.402	(1.274)	(0.050)

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



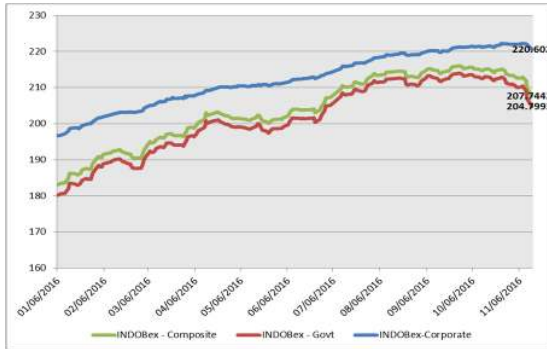
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0056	104.00	102.25	103.15	2719.14	52
FR0053	103.15	101.95	102.50	2717.41	69
FR0073	113.84	103.00	103.00	1933.52	47
FR0072	109.78	98.50	98.50	1639.17	128
FR0061	97.75	97.00	97.50	881.30	20
FR0070	104.50	102.75	103.00	733.66	7
FR0059	98.50	93.50	94.12	705.81	31
SR007	102.04	100.75	101.99	694.90	10
FR0028	102.00	102.00	102.00	500.00	2
FR0068	107.75	98.80	99.25	444.18	30

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



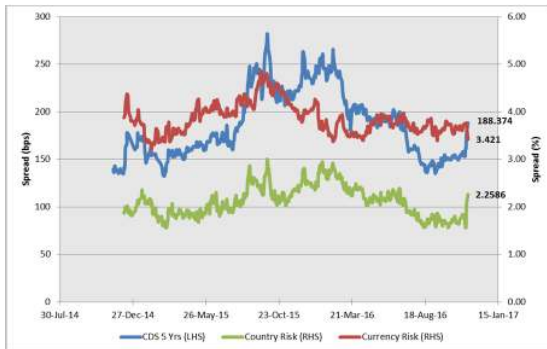
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
SIAISA02	idA(sy)	101.22	101.22	101.22	300.00	2
BSSB01CN1	idA+	100.00	100.00	100.00	250.00	2
BNGA02ACN1	idAAA	100.00	100.00	100.00	100.00	4
BBRI01BCN3	idAAA	100.67	100.65	100.67	80.00	2
BEXI03ACN2	idAAA	100.29	99.90	99.90	48.00	3
ADMF01CCN1	idAAA	99.90	99.90	99.90	30.00	1
ISAT01ACN4	idAAA	100.49	100.00	100.49	30.00	3
BIIF01ACN2	AA+(idn)	101.40	101.40	101.40	25.00	1
BEXI03BCN2	idAAA	99.85	99.85	99.85	20.00	1
IMFIO2CCN1	idA	102.51	102.51	102.51	20.00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.239	2.151	↑ 0.088	4.11%	1.827	↑ 0.412	22.57%	1.799	↑ 0.441	24.50%	2.270	↓ (0.031)	-1.37%
UK	1.458	1.362	↑ 0.096	7.05%	1.201	↑ 0.258	21.46%	1.095	↑ 0.363	33.16%	1.959	↓ (0.500)	-25.53%
Germany	0.365	0.307	↑ 0.059	19.09%	0.152	↑ 0.213	39.98%	0.056	↑ 0.309	549.14%	0.628	↓ (0.262)	-41.30%
Japan	(0.016)	(0.031)	↑ 0.015	-49.59%	(0.055)	↑ 0.039	-71.81%	(0.059)	↑ 0.043	-73.72%	0.260	↓ (0.276)	-105.96%
South Korea	2.118	1.945	↑ 0.173	8.83%	1.728	↑ 0.390	22.59%	1.559	↑ 0.559	35.88%	2.077	↑ 0.041	1.98%
Singapore	2.318	2.124	↑ 0.194	9.15%	1.958	↑ 0.360	18.39%	1.874	↑ 0.444	23.70%	2.585	↓ (0.266)	-10.31%
Thailand	2.501	2.295	↑ 0.206	8.96%	2.153	↑ 0.348	16.15%	2.199	↑ 0.302	13.76%	2.493	↑ 0.008	0.33%
India	6.724	6.659	↑ 0.065	0.97%	6.840	↓ (0.116)	-1.70%	6.754	↓ (0.030)	-0.44%	7.760	↓ (1.036)	-13.35%
Indonesia (USD)	4.497	4.193	↑ 0.304	7.24%	3.583	↑ 0.914	25.50%	3.493	↑ 1.004	28.74%	4.703	↓ (0.207)	-4.39%
Indonesia	7.878	7.846	↑ 0.032	0.41%	7.287	↑ 0.591	8.11%	6.997	↑ 0.880	12.58%	8.690	↓ (0.813)	-9.35%
Malaysia	4.127	3.967	↑ 0.160	4.02%	3.648	↑ 0.479	13.15%	3.624	↑ 0.503	13.88%	4.189	↓ (0.062)	-1.48%
China	2.865	2.834	↑ 0.031	1.09%	2.751	↑ 0.114	4.15%	2.690	↑ 0.175	6.51%	2.830	↑ 0.035	1.23%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.